

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun bangsa dan Negara sebagaimana tercantum dalam tujuan nasional pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu diperlukan pendidik profesional. Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki kinerja yang baik dan dituntut agar terus mengembangkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan khususnya dalam bidang pendidikan dan teknologi.

Pendidikan mampu membentuk sumber daya yang berkualitas yang dibutuhkan untuk membangun semua bidang kehidupan, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah

merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, karena sekolah merupakan salah satu perangkat pendidikan.

Namun kenyataannya bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah mutu pendidikan yang sangat rendah. Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia, mulai dari fasilitas pendidikan, kualitas pengajar, kurikulum pendidikan dan model pembelajaran yang digunakan. Hal ini yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia belum mendapatkan hasil yang memuaskan karena dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas X di SMK Negeri 13 Medan, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas tersebut masih rendah dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan di SMK Negeri 13 Medan yaitu 75.

Berikut rekapitulasi hasil ujian siswa kelas X yang diperoleh dari guru mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 13 Medan.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Negeri 13 Medan

| Kelas | Jumlah Siswa | Siswa Mencapai KKM (75) | | Siswa Tidak Mencapai KKM (75) | |
|--------|--------------|-------------------------|----------------|-------------------------------|----------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase (%) | Jumlah Siswa | Persentase (%) |
| X – AK | 32 | 14 | 43,75% | 18 | 56,89% |
| X – PM | 34 | 15 | 44,11% | 19 | 55,89% |
| Jumlah | 66 | 29 | 43,93% | 37 | 55,06% |

Sumber : Hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 13 Medan

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas X yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 66 siswa, menjelaskan bahwa kelas X AK sebanyak 19 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 15 siswa yang sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan kelas kelas X PM sebanyak 18 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 14 siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Jika dilihat dari jumlah siswa secara keseluruhan maka yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan hanya 43,93 % siswa sedangkan yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan mencapai 55,06 % siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru selama ini terbukti kurang meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab individu yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar.

Dari hasil wawancara langsung dengan guru mata pelajaran kewirausahaan tersebut ia mengatakan bahwa selama mengajar di kelas ia selalu menggunakan model konvensional. Yang mana masih terpacu pada metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan latihan/tugas. Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru dan sebahagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru dan pada saat guru membuat kelompok diskusi hasilnya juga tidak memuaskan karena siswa didalam kelompok tidak semuanya berperan aktif. Siswa juga enggan bertanya pada guru apabila ada materi yang tidak dimengerti. Siswa cenderung bertanya kepada teman sebangku atau teman yang duduk berdekatan dengannya tanpa ada arahan dari guru. Tentu itu akan menimbulkan keributan didalam kelas yang berujung suasana pembelajaran tidak

kondusif sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Oleh karena itu perlu adanya penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dengan model ini diharapkan seluruh siswa baik yang berkemampuan tinggi atau rendah dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar. Model *Discovery Learning* adalah suatu proses belajar mengajar dimana guru memperkenalkan suatu masalah kepada siswa dan siswa tersebut akan menganalisis dan mencari informasi untuk memecahkan masalah itu sendiri dan peran guru disini ialah sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa serta diharapkan peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan sendiri dalam memecahkan masalah tetapi tetap atas bimbingan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran kewirausahaan siswa di SMK Negeri 13 Medan T.A 2017/2018?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 13 Medan T.A 2017/2018?
3. Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 13 Medan T.A 2017/2018?
4. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 13 Medan T.A 2017/2018?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan model konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 13 Medan T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X di SMK Negeri 13 Medan T.A 2017/2018?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar kewirausahaan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas X di SMK Negeri 13 Medan T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis mendapatkan informasi yang bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi guru bidang studi kewirausahaan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam hal masalah yang sama namun dilokasi yang berbeda.